

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU
DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IUD
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS GIRI MULYA TAHUN 2024**

Sri Setiyani¹, Yuniarti², Vonny Khresna Dewi³, Fitria Jannatul Laili⁴

¹Midwifery Bachelor Sains Applied, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia;

^{2,3,4}Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

¹liadwicahyani87@gmail.com

Abstrak

Data Dinas Kesehatan Tanah Bumbu menunjukkan tren stabil penggunaan kontrasepsi di UPTD Puskesmas Giri Mulya pada 2022–2024, meskipun terdapat penurunan jumlah pengguna KB aktif dari 2.081 pada tahun 2022 menjadi 2.074 pada 2023, dan hingga Agustus 2024 tercatat 1.322 pengguna KB aktif, dengan 1,82% di antaranya menggunakan IUD. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan Cross Sectional, melibatkan 93 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dari populasi sebanyak 1.322 ibu pengguna kontrasepsi. Teknik pengumpulan data meliputi editing, scoring, coding, entry data, dan tabulating, dengan analisis menggunakan Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah (65,6%) dan sikap negatif terhadap penggunaan IUD (62,4%), serta terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Giri Mulya ($p=0,00<0,05$)

Kata Kunci: IUD, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Data from the Tanah Bumbu Health Office indicate a stable trend in contraceptive use at the Giri Mulya Health Center from 2022 to 2024, despite a decrease in active contraceptive users from 2,081 in 2022 to 2,074 in 2023, and 1,322 users recorded as of August 2024, with 1.82% opting for IUDs. This study employed a quantitative method with an observational analytic design and a cross-sectional approach, involving 93 respondents selected through simple random sampling from a population of 1,322 mothers using contraceptives. Data collection techniques included editing, scoring, coding, data entry,

Article History:

Received: January 2025

Reviewed: January 2025

Published: January 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

and tabulation, with data analysis conducted using the Spearman Rank test. The results revealed that the majority of respondents had low knowledge levels (65.6%) and negative attitudes towards IUD use (62.4%), and there was a significant relationship between mothers' knowledge and attitudes and the use of IUD contraception in the working area of the Giri Mulya Health Center ($p=0.00<0.05$)
Keywords: IUD, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia adalah salah satu upaya strategis pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk sekaligus meningkatkan kesehatan reproduksi masyarakat. Kebijakan ini tidak hanya bertujuan membatasi jumlah kelahiran, tetapi juga memastikan akses merata terhadap pelayanan kesehatan reproduksi bagi seluruh lapisan masyarakat. Strategi ini selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya indikator 3.7, yang menargetkan tercapainya akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi pada tahun 2030. Salah satu metode kontrasepsi yang diandalkan dalam program KB adalah Intra Uterine Device (IUD). IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang dikenal memiliki efektivitas tinggi dan sifat reversibel. Penggunaannya dapat bertahan selama 3 hingga 10 tahun, tergantung jenis IUD yang digunakan. Namun, meskipun memiliki berbagai keunggulan, tingkat adopsi IUD di Indonesia masih rendah, hanya mencapai 1,45% secara nasional.

Di Kalimantan Selatan, prevalensi penggunaan kontrasepsi menunjukkan angka yang cukup tinggi. Namun, data dari UPTD Puskesmas Giri Mulya menunjukkan bahwa IUD masih menjadi metode yang kurang diminati. Pada tahun 2024, hanya 1,82% dari total pengguna KB aktif yang memilih IUD. Angka ini relatif stabil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, meskipun tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rendahnya penggunaan IUD ini memunculkan pertanyaan mendasar terkait faktor-faktor yang memengaruhi keputusan ibu dalam memilih metode kontrasepsi tersebut. Salah satu faktor utama yang diduga berperan adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap IUD.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan utama: *Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Giri Mulya tahun 2024?* Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu terkait IUD, memahami sikap ibu terhadap penggunaannya, serta menganalisis hubungan antara kedua faktor tersebut dengan tingkat adopsi IUD di wilayah penelitian.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap keputusan penggunaan IUD. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu UPTD Puskesmas Giri Mulya dalam merancang dan

mengimplementasikan program edukasi serta pelayanan kesehatan reproduksi yang lebih efektif, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan IUD. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan di bidang kesehatan reproduksi dan kontrasepsi. Dengan fokus pada lokasi dan periode penelitian yang spesifik, yaitu UPTD Puskesmas Giri Mulya pada tahun 2024, penelitian ini memberikan wawasan kontekstual yang relevan dan dapat dijadikan dasar bagi intervensi kebijakan yang lebih baik di masa mendatang

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini mengkaji berbagai aspek teoretis dan empiris terkait hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan kontrasepsi IUD. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap objek tertentu melalui pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Pengetahuan menjadi elemen penting dalam pembentukan perilaku manusia karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih stabil. Menurut Anderson et al. (2017), tingkat pengetahuan mencakup enam aspek utama, yaitu kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Pengetahuan dapat diperoleh melalui cara tradisional, seperti coba-coba, otoritas, pengalaman pribadi, dan jalan pikiran, serta melalui cara modern yang menggunakan metode ilmiah yang sistematis dan logis. Faktor yang memengaruhi pengetahuan meliputi faktor internal, seperti intelegensi, pengalaman, dan usia, serta faktor eksternal, seperti lingkungan fisik, sosial, dan budaya.

Sikap didefinisikan sebagai reaksi emosional seseorang terhadap stimulus tertentu yang bersifat tertutup dan hanya dapat ditafsirkan melalui perilaku. Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Ciri-ciri sikap meliputi sifatnya yang dapat berubah sesuai kondisi, selalu berhubungan dengan objek tertentu, serta mencerminkan motivasi dan perasaan individu. Tingkatan sikap meliputi menerima, merespons, menghargai, dan bertanggung jawab. Faktor pembentuk sikap mencakup pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, serta faktor emosional. Pengalaman pribadi yang melibatkan emosi cenderung memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan sikap. Selain itu, media massa dan lembaga pendidikan memiliki peran signifikan dalam membentuk pola pikir dan sikap masyarakat.

Perilaku kesehatan, dalam konteks kontrasepsi IUD, didefinisikan sebagai respons seseorang terhadap stimulus yang terkait dengan kesehatan reproduksi. Perilaku ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, keyakinan, dan budaya individu. Faktor pemungkin meliputi ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang mendukung tindakan atau perilaku tertentu. Faktor penguat mencakup peran petugas kesehatan dalam memberikan edukasi dan dorongan kepada masyarakat untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dalam memengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) merupakan alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim dan efektif untuk mencegah kehamilan. IUD terbuat dari bahan polietilena dan dilengkapi dengan lilitan kawat tembaga serta benang nilon. Ada empat jenis utama IUD, yaitu Copper-T, Copper-7, Multi Load, dan Lippes Loop. Masing-masing jenis memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti efektivitas tinggi, kemudahan pemasangan, serta efek samping berupa perubahan siklus menstruasi, spotting, dan nyeri haid. IUD bekerja dengan cara menghambat kemampuan sperma masuk ke dalam tuba falopi, mencegah fertilisasi, dan menghalangi implantasi telur dalam uterus. Keuntungan IUD meliputi efektivitasnya yang tinggi, tidak memengaruhi hubungan seksual, dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Namun, penggunaan IUD juga memiliki kekurangan, seperti perubahan siklus menstruasi dan kemungkinan terjadinya efek samping hormonal.

Kategori pengetahuan dan sikap dapat diukur menggunakan metode tertentu. Pengetahuan diukur dengan kuesioner yang mengklasifikasikan hasil dalam tiga kategori, yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<56%). Sikap, di sisi lain, diukur menggunakan skala Likert yang mencakup empat kategori: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Bobot penilaian skala Likert dihitung untuk menentukan klasifikasi sikap responden, yang kemudian dikategorikan menjadi sikap positif atau negatif. Proses pengukuran ini penting untuk memahami tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kontrasepsi IUD.

Kerangka teori penelitian ini didasarkan pada literatur yang relevan, yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel seperti pengetahuan, sikap, dan fasilitas dengan perilaku penggunaan IUD. Kerangka teori membantu menjelaskan fenomena yang diteliti melalui teori-teori yang sudah ada, sementara kerangka konsep merepresentasikan hubungan visual antara variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam kerangka konsep, variabel independen mencakup pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependen adalah penggunaan kontrasepsi IUD. Hubungan antarvariabel ini menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis penelitian.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Giri Mulya; dan (2) Ada hubungan antara sikap ibu terhadap kontrasepsi IUD di wilayah yang sama. Hipotesis alternatif ini menyatakan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan IUD, sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan signifikan.

Tinjauan pustaka ini memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan kontrasepsi IUD. Pengetahuan dan sikap memainkan peran penting dalam keputusan individu untuk menggunakan kontrasepsi ini. Selain itu, ketersediaan fasilitas dan dukungan dari petugas kesehatan juga menjadi elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan program keluarga berencana. Dengan memahami kerangka teori dan konsep, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan kesehatan reproduksi dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi IUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasional analitik dan rancangan Cross Sectional. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengamatan atau pengukuran variabel bebas dan terikat secara simultan dalam satu waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, seperti pengetahuan dan sikap, dengan variabel dependen, yaitu penggunaan kontrasepsi IUD.

Populasi dan Sampel

Penelitian mencakup semua ibu yang menggunakan kontrasepsi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Giri Mulya, berjumlah 1.322 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% (batas kesalahan 10%), menghasilkan 93 responden. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling untuk memberikan peluang yang sama bagi semua anggota populasi.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

- Variabel Independen (Bebas): Pengetahuan dan sikap ibu tentang IUD.
- Variabel Dependen (Terikat): Penggunaan kontrasepsi IUD.

Definisi operasional mencakup indikator terukur untuk setiap variabel, menggunakan kuesioner yang dirancang sesuai dengan kategori pengukuran ordinal. Instrumen utama adalah kuesioner yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan penggunaan kontrasepsi IUD. Sebelum digunakan, kuesioner akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

Prosedur Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diisi responden, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari catatan UPTD Puskesmas Giri Mulya.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data:
 - Editing: Memastikan data lengkap dan konsisten.
 - Scoring: Menentukan skor berdasarkan kategori data.
 - Coding: Mengklasifikasikan jawaban responden.
 - Entry Data: Memasukkan data ke dalam komputer.
 - Tabulasi: Menyajikan data dalam bentuk tabel.
2. Analisis Data:
 - Univariat: Mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel.
 - Bivariat: Menggunakan uji statistik Spearman Rank untuk menentukan hubungan antarvariabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan signifikansi $\alpha = 0,05$.

Etika dan Alur Penelitian

Responden memberikan persetujuan tertulis setelah mengetahui tujuan penelitian dengan kondisi identitas responden tidak dicantumkan untuk menjaga privasi dan dapat diberikan kepastian jika data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Penelitian ini mengikuti tahapan: perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga publikasi hasil. Dengan struktur ini, metode penelitian dirancang untuk menjamin validitas data dan relevansi temuan terhadap tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Giri Mulya, Kecamatan Kuranji, Kabupaten Tanah Bumbu. Wilayah kerja meliputi 7 desa dengan karakteristik geografis mayoritas berupa dataran rendah (75%) dan sungai/ rawa (25%), dengan suhu udara berkisar antara 20°C-24°C.

2. Karakteristik Responden

- **Umur:** Mayoritas responden berumur 20-35 tahun (50,5%), sedangkan >35 tahun sebanyak 49,5%.
- **Pekerjaan:** Sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (41,9%), diikuti pekerja swasta (26,9%), dan petani (21,5%).
- **Pendidikan:** Responden dengan pendidikan dasar (SD-SMP) mendominasi (64,5%), menengah (30,1%), dan tinggi (5,4%).

3. Penggunaan Kontrasepsi IUD

- Mayoritas responden tidak menggunakan kontrasepsi IUD (65,6%), sedangkan yang menggunakan sebanyak 34,4%. Faktor penyebab rendahnya penggunaan meliputi kurangnya pengetahuan dan rasa takut akan efek samping.

4. Pengetahuan dan Sikap

- **Pengetahuan:** Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (65,6%). Tingkat pendidikan berperan penting dalam pemahaman kontrasepsi.
- **Sikap:** Sebagian besar memiliki sikap negatif terhadap penggunaan IUD (62,4%). Sikap ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan budaya.

5. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Penggunaan IUD

- Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan penggunaan IUD dengan nilai $p=0,000$. Responden dengan pengetahuan baik lebih cenderung menggunakan IUD.
- Sikap positif terhadap IUD juga memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan IUD ($p=0,000$).

Tabel 1. Data Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Umur		
20-35 tahun	47	50,5
>35 tahun	46	49,5
Pekerjaan		
IRT	39	41,9
Petani	20	21,5
Swasta	25	26,9
Pendidikan		
Dasar	60	64,5
Menengah	28	30,1
Tinggi	5	5,4

Pembahasan

Penggunaan Kontrasepsi IUD

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak menggunakan kontrasepsi IUD (65,6%). Faktor utama rendahnya penggunaan adalah kekhawatiran akan efek samping seperti perubahan siklus menstruasi, spotting, atau perdarahan post-seksual. Ketakutan ini sering kali diperparah oleh kurangnya pemahaman dan edukasi yang memadai tentang metode kontrasepsi jangka panjang ini. Padahal, menurut Hartono (2018), kontrasepsi IUD termasuk metode yang efektif dan ekonomis dalam pengendalian jarak kelahiran. Sebagai alternatif, berbagai metode kontrasepsi hormonal dan non-hormonal lainnya juga tersedia, namun pemahaman tentang keunggulan dan kekurangan masing-masing perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan.

Selain itu, penelitian dari Aida (2021) menegaskan bahwa tingkat pendidikan, dukungan suami, serta jumlah anak adalah faktor signifikan dalam keputusan pemilihan metode kontrasepsi. Wanita dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan lebih baik dan, karenanya, lebih percaya diri dalam menggunakan metode seperti IUD. Namun, pada penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah (64,5%), yang berkontribusi pada rendahnya pengetahuan mereka terhadap IUD.

Peningkatan penggunaan IUD dapat dilakukan dengan memperkuat peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi dan menjelaskan manfaat serta risiko metode ini secara mendalam. Edukasi yang melibatkan pasangan (suami) juga penting, karena dukungan pasangan menjadi faktor krusial dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Selain itu, penting untuk menghilangkan stigma sosial atau budaya yang menghambat penerimaan IUD di masyarakat.

Pengetahuan tentang Kontrasepsi IUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (65,6%). Pengetahuan tentang kontrasepsi sangat penting dalam mendukung keputusan penggunaan alat ini. Menurut Sintaasih (2021), pengetahuan seseorang mencerminkan kemampuan mereka untuk menggabungkan pengalaman dan informasi terbaru sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang bijak.

Penelitian lain oleh Rahayu et al. (2018) menunjukkan bahwa media sosial dan tenaga kesehatan merupakan sumber informasi utama yang membantu meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang IUD. Namun, dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki akses atau pemahaman yang cukup baik tentang sumber informasi ini. Hal ini juga didukung oleh temuan bahwa tingkat pendidikan mayoritas responden hanya sebatas SD atau SMP, yang berpotensi membatasi kemampuan mereka dalam memahami informasi kompleks.

Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan kesalahpahaman seperti anggapan bahwa IUD hanya dapat dipasang saat menstruasi, yang kemudian memicu rasa malu atau ketakutan. Oleh karena itu, perlu ada strategi khusus untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, misalnya

melalui kegiatan penyuluhan rutin di Puskesmas atau kader posyandu, yang secara aktif menjangkau wanita usia subur dan pasangan mereka.

Dalam jangka panjang, meningkatkan pengetahuan tidak hanya membantu penerimaan IUD, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan dengan mengurangi angka kelahiran yang tidak diinginkan.

Sikap terhadap Kontrasepsi IUD

Sikap responden terhadap IUD juga memainkan peran penting dalam keputusan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa 62,4% responden memiliki sikap negatif terhadap IUD, sedangkan hanya 37,6% yang memiliki sikap positif. Sikap negatif ini sebagian besar dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh sosial, dan kurangnya informasi yang diterima.

Menurut Notoatmodjo (2017), sikap merupakan respons emosional terhadap suatu stimulus, yang dapat berupa setuju atau tidak setuju. Sikap ini sering kali terbentuk oleh pengalaman pribadi, kebiasaan budaya, dan pengaruh media massa. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa budaya masyarakat tertentu menganggap IUD sebagai sesuatu yang "memalukan" karena proses pemasangan yang melibatkan area privat. Hal ini mencerminkan perlunya pendekatan yang lebih sensitif terhadap nilai-nilai budaya dalam memberikan edukasi tentang kontrasepsi.

Penelitian dari Satria et al. (2022) juga menemukan bahwa kurangnya informasi yang jelas tentang IUD menyebabkan sikap negatif terhadap alat ini. Sebaliknya, wanita yang menerima edukasi komprehensif tentang manfaat, keamanan, dan efektivitas IUD cenderung memiliki sikap positif. Oleh karena itu, sangat penting untuk melibatkan komunitas lokal, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan dalam upaya meningkatkan penerimaan IUD. Edukasi yang interaktif dan berbasis pengalaman dapat membantu mengurangi ketakutan atau keraguan yang dirasakan wanita usia subur.

Selain itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan sosial yang memengaruhi sikap terhadap IUD. Misalnya, keyakinan agama atau budaya tertentu dapat memengaruhi penerimaan terhadap kontrasepsi. Dalam kasus ini, pendekatan yang melibatkan tokoh agama atau budaya dapat membantu menciptakan perubahan sikap yang lebih positif.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Penggunaan IUD

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan IUD. Nilai $p=0,000$ menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang berarti bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap seorang wanita terhadap IUD, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakannya. Temuan ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan cenderung lebih stabil dan langgeng.

Wanita dengan pengetahuan yang baik tentang IUD tidak hanya memahami manfaatnya, tetapi juga lebih percaya diri dalam menghadapi kemungkinan efek samping. Sikap positif terhadap IUD, seperti keyakinan akan efektivitasnya, juga sangat penting dalam memengaruhi keputusan penggunaan. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap negatif menjadi positif harus menjadi prioritas dalam program kesehatan masyarakat.

Pembahasan ini menunjukkan pentingnya edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap IUD. Intervensi kesehatan masyarakat yang melibatkan edukasi pasangan, penyuluhan berbasis komunitas, dan dukungan tenaga kesehatan dapat membantu meningkatkan penerimaan IUD. Selain itu, pendekatan budaya dan agama yang sensitif dapat membantu mengatasi hambatan sosial yang memengaruhi sikap terhadap kontrasepsi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Giri Mulya. Berdasarkan hasil yang diperoleh:

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (65,6%), sementara yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 16,1%, dan kategori baik sebesar 18,3%.
2. Sikap ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD menunjukkan bahwa 62,4% responden memiliki sikap negatif, sedangkan 37,6% lainnya menunjukkan sikap positif.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan penggunaan kontrasepsi IUD ($p.value < 0,05$).
4. Terdapat pula hubungan signifikan antara sikap ibu dan penggunaan kontrasepsi IUD ($p.value < 0,05$).

Saran

Untuk Ibu:

Diharapkan para ibu dapat lebih proaktif dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya. Kontrasepsi IUD menawarkan alternatif yang sederhana dan praktis, terutama bagi ibu yang bekerja atau mereka yang kurang cocok dengan metode pil, suntik, maupun implan.

Untuk Puskesmas:

Dianjurkan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan edukasi dan penyuluhan terkait manfaat serta keunggulan kontrasepsi IUD. Informasi ini sebaiknya juga disampaikan kepada pasangan, guna meningkatkan kepercayaan diri dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat.

Untuk Peneliti Lain:

Penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi faktor lain seperti kepercayaan, budaya, pekerjaan, pendapatan, dan dukungan suami yang dapat memengaruhi keputusan ibu dalam memilih kontrasepsi IUD. Pendekatan multidimensional ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Fitriani (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1);1-8
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Prihantoro, A., & Bloom, R. (Eds.). (2017). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen* (Vol. 1). Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2014). *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Edisi ke- 2. (Pustaka Pe). <https://eprints.ums.ac.id/37491/>
- B.K.K.B.N. (2018). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun*.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Damiati. (2017). *Perilaku Konsumen*. (Edisi Ke 1). Rajawali Perss.
- Desi Satria, Chairuna, Sri Handayani. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1)
- Erna Setiawati, S. N. (2019). Deteksi Dini Pemakaian Mkjp (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Candirejo Mijen Kab.Semarang. *Jurnal Pengabdian "Dharma Bakti,"* 13–19.
- Hargiani, R. (2016). *Hubungan Pengetahuan Akseptor Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Tegal Timur*.
- Hariyani, P. (2019). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Bimtriika Dan Kependudukan*, 3(1).
- Ida, P., & Rahayu, S. (2016). *Modul Bahan Ajar Kebidanan Kesehatan. Reproduksi dan Keluarga Berencana*. KEMENKES RI.
- Mahmudah. (2023). *Pengaruh Budaya Akseptor Kb Terhadap Penggunaan Kb Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Tahun 2022 Program Studi Sarjana Kebidanan*.
- Norita, E., Hasbiah, H., & Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 747. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1813>
- Notoadmojo, S. (2017). *Perilaku Kesehatan: Teori dan Aplikasinya*. Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nur'afifah, A. (2021). Keluarga Berencana Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Urine Device (Iud) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimanggis Tahun 2021. *STIKes Kuningan*, 11.
- Putri, R. (2016). Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat. *Kontrasepsi. Majority*, 5(4), 138.

- Raddin, A. N., Febriyani, A., Kurniati, M., & Dekasari, H. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Salin Di Puskesmas Rawat Inap Way Halim Ii Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(5), 1050–1056. <https://doi.org/10.33024/jikk.v11i5.14049>
- Rahayu, I., Reza, M., & Usman, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tana Datar. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(Supplement 4), 44–47.
- Saifuddin, A. B. (2020). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saragih, H. R. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017*.
- Satria, D., Chairuna, C., & Handayani, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 166. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1772>
- Sintaasih, D. K. (2021). Knowledge management dan peran strategis partner sumber daya manusia dalam organisasi. In *Media Sains Indonesia*.
- Sugiyono. (2017). *Kuantitatif, Metode Penelitian Kualitatif, dan R.&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sutreptininghati, A. P. M., Wahyuningsih, K. P., Gusti, N., Pramita Aswitami, A., Made, N., Adhiestiani, E., & Sumawati, R. (2023). The Correlation between Knowledge About IUD Contraception and the Participation of IUD Family Planning Acceptors at Midwifery Independence Practice of Ni G. *Caring*, 7(1), 49–59.
- Yunita, L., & Ulfa, I. M. (2020). Gambaran Pengetahuan Akseptor Kb Tentang Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 120–128. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.610>